



FITUR-FITUR TINDAK TUTUR DALAM BINCANG-BINCANG TENTANG PANDEMI COVID-19 DI STUDIO TVRI NUSA TENGGARA TIMUR

Seo Iryanti Asmara
(Universitas Nusa Cendana)

ABSTRAK

Bahasa mengemban peran penting dalam totalitas kehidupan manusia. Wadah dan wahana komunikasi dalam konteks kehidupan satu masyarakat memang beragam, namun belum ada satupun yang dapat melampaui kemampuan bahasa dalam mengakomodasi kebutuhan dasar hidup manusia, baik kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniyah. Penelitian tentang Fitur Tindak Tutur dalam Bincang-Bincang tentang Pandemi Covid-19 di Studio TVRI Nusa Tenggara Timur bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tindak tutur lokusi, mengidentifikasi dan mendeskripsikan tindak tutur ilokusi, dan mengidentifikasi dan mendeskripsikan tindak tutur perlokusi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa rekaman audio-visual acara wawancara Bincang-bincang tentang Pandemi Covid-19 di Studio TVRI Nusa Tenggara Timur yang selanjutnya dianalisis dengan cara mentranskripsi data hasil rekaman, mengidentifikasi dan mengklasifikasi data, menyalin ke dalam korpus data, menyalin korpus data, lalu menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur tindak tutur yang muncul dalam peristiwa tutur pada acara tersebut adalah tindak tutur ilokusi kategori berita berjumlah 14 ujaran, kategori tanya berjumlah 10 ujaran, dan 4 ujaran berkategori imperatif; tindak tutur ilokusi kategori asertif berjumlah 13 ujaran, kategori direktif berjumlah 23 ujaran, dan 9 ujaran berkategori ekspresif; tindak tutur perlokusi kategori verbal berjumlah 16 ujaran, serta 2 ujaran berkategori verbal dan nonverbal.

Kata kunci: *Fitur Tindak Tutur; Lokusi; Ilokusi; Perlokusi.*

PENDAHULUAN

Bahasa mengemban peran penting dalam totalitas kehidupan manusia karena tanpa bahasa, manusia tidak akan dapat hidup dan bertahan hidup dalam dunia. Hal ini mengindikasikan bahwa bahasa memberikan “pakaian arti” atau “pakaian makna” terhadap kehidupan manusia jika disanding dalam tolok ukur bandingan dengan dimensi kehidupan spesies hewani yang lain. Pengejawantahan peran Bahasa dalam memberikan “pakaian arti” atau “pakaian makna” terhadap dimensi kehidupan manusia menyatu dan menyata dalam tatanan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, sebagaimana disaksikan dalam tatanan kehidupan satu masyarakat.

Senada dengan hal tersebut, Darma (2009:9) mengungkapkan bahwa komponen komunikasi merupakan hal-hal yang harus ada agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik. Komponen-komponen tersebut antara lain (1) pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang menyampaikan pesan kepada pihak lain (*addressor*); (2) penerima atau komunikan (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan (*addressee*) dari pihak lain; (3) pesan (*message*) adalah isi atau maksud yang disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain; (4) umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan dari penerima pesan atau isi pesan yang disampaikan. Setiap komunikasi dan interaksi sosial terdapat sejumlah komponen tutur sebagaimana Poedjosoedaro (Nadar, 2009:8) menyatakan bahwa:

- 01: Orang ke I, yang dimaksudkan adalah pribadi penutur karena ujaran ditentukan oleh pribadi penutur. Latar belakang penutur yang ada hubungan dengan jenis kelamin, asal daerah, asal golongan masyarakat, umur, profesi, kelompok etnik, dan aliran kepercayaannya.
- 02: Orang ke II, yaitu lawan tutur orang ke I. Faktor terpenting kedua yang menentukan bentuk tutur yang keluar dari mulut seorang penutur ialah orang kedua, yaitu orang yang diajak bicara oleh penutur itu. Yang perlu diperhatikan



antara lain anggapan O1 tentang seberapa tinggi tingkatan sosial orang kedua (O2) dan seberapa akrab hubungan antara kedua orang tersebut. Anggapan terhadap keintiman relasi antara O1 dan O2 akan menentukan corak bahasa yang dituturkannya.

Dapat dikatakan bahwa selain pentingnya pesan atau informasi yang disampaikan, komponen lain yang tak kalah pentingnya dalam peristiwa komunikasi yakni suasana emosi, maksud dan tujuan komunikasi, urutan tutur dalam komunikasi, pokok pembicaraan, instrumen, citarasa, adegan tutur, register dan aturan dalam berkomunikasi. Semua komponen ini akan menentukan keberhasilan dalam setiap komunikasi dan interaksi sosial. Berbicara tentang penggunaan bahasa merupakan ranah dari pragmatik. Dalam studi atau pengkajian tentang pragmatik (penggunaan bahasa), pendekatan teori tindak bahasalah (*speech act theory*) yang paling menarik dan kelihatan relevan sekali dengan pengajaran bahasa (Nababan, 1987:18).

Dalam interaksi sosial, teori bahasa memiliki berbagai fitur yang menarik untuk dikaji, antara lain *tindak tutur lokusi*, *tindak tutur ilokusi*, dan *tindak tutur perlokusi*. Menurut Austin (dalam Nababan, 1987:18) ketiga fitur tindak tutur ini terjadi dalam waktu yang bersamaan (serentak). Tindak lokusi (*locutionary act*) yang mengaitkan suatu topik dengan sesuatu keterangan dalam suatu ungkapan, serupa dengan hubungan “pokok” dengan “predikat” atau “topik” dan “penjelasan” dalam sintaksis; dalam bahasa Inggris: *subject-predicate* dan *topic-comment*. Ini disebut juga *propositional act*. Tindak ilokusi (*illocutionary act*), yaitu pengucapan satu pernyataan, janji, pertanyaan, dan sebagainya. Ini erat hubungannya dengan bentuk-bentuk kalimat yang mewujudkan suatu ungkapan. Tindak perlokusi (*perlocutionary act*), yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar sesuai dengan “situasi dan kondisi” pengucapan kalimat itu. Selain itu ditambahkan oleh Searle (dalam Wijayanti 2014 :16) bentuk tindak tutur lokusi dibedakan menjadi tiga bagian, yakni bentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif. Tindak tutur ilokusi digolongkan menjadi lima jenis, yaitu arsetif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasasi. Kemudian, tindak tutur perlokusi dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu perlokusi verbal, perlokusi non verbal dan perlokusi verbal dan nonverbal.

Penelitian ini berorientasi pada aspek fitur tindak tutur dalam wawancara acara Bincang-bincang tentang Pandemi Covid-19 di Studio TVRI Nusa Tenggara Timur. Konteks komunikasi atau peristiwa tutur yang terjadi melalui konteks media televisi lokal dimana setiap partisipan memiliki peran-peran tertentu dalam melakukan percakapan seperti sebagai narasumber dan sebagai pembawa acara. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat dan menggambarkan kesesuaian komunikasi yang didasarkan pada aspek lokusi, ilukosi dan perlokusi yang terjadi dalam keberlangsungan percakapan itu,

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Metode ini meneliti objek, seperangkat kondisi, pemikiran pada masa kini. Metode ini bertujuan mendeskripsikan fakta bahasa secara akurat (Nazir, 2003:54). Sebagaimana Bogdan dan Taylor dalam Kaelan (2012:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Waktu penelitian dilakukan selama bulan November tahun 2021. Lokasi penelitian adalah Kantor TVRI Stasiun Nusa Tenggara Timur. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen berupa video dan transkripsi dari video acara bincang-bincang covid-19 di TVRI Stasiun Nusa Tenggara Timur.

Teknik pengumpulan data menggabungkan teknik rekam *audio-visual*, teknik simak dan teknik catat. Teknik rekam *audio-visual* yang digunakan sebagai data primer adalah video rekaman keseluruhan Acara Bincang-bincang tentang Pandemi Covid-19 di Studio TVRI Nusa Tenggara Timur. Teknik simak. Teknik simak ini digunakan untuk menjangkau data berupa fitur tindak tutur. Pada teknik ini peneliti sebagai pemerhati dan mendengarkan apa yang diujarkan oleh penutur dalam proses



berdialog dalam sebuah rekaman audio-visual. Pada teknik ini, data-data yang ditemui selama pengamatan atau penyimakian terhadap subjek penelitian dicatat dalam *bank* data yang sudah disiapkan. Pada *bank* data terdapat hasil transkripsi data fitur tindak tutur penutur dari hasil rekaman. Setelah itu, catatan dalam korpus data tersebut dianalisis sesuai tujuan penelitian.

Setelah melakukan pengumpulan data, teknik analisis data dilakukan untuk menjaring teks sesuai kebutuhan penelitian. Adapun teknik analisis data yang dilakukan, antara lain mentranskrip hasil rekaman dengan cara menulis kembali semua hasil tuturan yang diucapkan dalam interaksi; mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data dengan cara mengenali atau menandai data untuk memisahkan tuturan atau percakapan mana yang dibutuhkan atau sesuai untuk tahap selanjutnya; menganalisis data berdasarkan teori tindak tutur sesuai pengklasifikasiannya; menyimpulkan bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai masalah dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan yang didasarkan dari pengklasifikasian tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi memiliki kategori-kategori berdasarkan fungsi penggunaannya dengan keterangan sebagai berikut tempat: Studio 2 TVRI Provinsi Nusa Tenggara Timur; waktu Siaran: 19 Mei 2020; P: Partisipan (Pelaku Tutur); P1: Jamal Amboi Dai (pembawa acara); P2: Ir. Paul Liyanto - Ketua KADIN NTT (Narasumber 1); P3: Dr. Marius Ardu Jelamu- Juru Bicara SATGAS COVID-19 NTT (Narasumber II); P4: Bapak Angga - Masyarakat (Penelpon); P5: Bapak Viktor – Masyarakat (Penelpon); P6: Ibu Sabuna – Masyarakat (Penelpon).

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak bahasa yang dilakukan pembicara yang berhubungan dengan mengatakan sesuatu atau "*act of saying something*" hal ini bermaksud bahwa tindak tutur merupakan bahasa pertama yang dituturkan atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Hasil analisis data menunjukkan dalam acara tersebut mengemukakan beberapa tindak tutur lokusi.

1) Lokusi Kategori Berita

Indikator tindak tutur lokusi kategori berita yakni meliputi pemberitahuan atau informasi kepada mitra tutur. Temuan kategori berita pada data ujaran percakapan berjumlah delapan belas (18) ujaran. Penjabaran data yang ditampilkan dalam kategori berita memiliki kesamaan substansi, oleh karena itu peneliti menampilkan beberapa data, yakni data 1 dan data 14. Untuk menggambarkan dan meninjau keberadaan unsur berita, seperti pada peristiwa tutur di bawah ini:

- P1: (1) Sektor ekonomi merupakan salah satu sektor sangat terdampak dengan adanya covid-19 dibandingkan dengan sektor kesehatan tentunya.
(2) Pak Paul melihat secara global dulu Pak Paul, ini kan memang dirasakan oleh hampir seluruh negara. Nanti bagaimana efek secara global dan bagaimana efek secara spesifik di Indonesia? Tanggapan Bapak seperti apa? Bagaimana NTT? Kondisi NTT sekarang dan ke depannya akan seperti apa?
(3) Terimakasih Pak Jamal, pemirsa kalau kita mau omong ekonomi kan kita mesti global dulu baru bisa ke lokal. Pandemi covid 19 ini kalau mau dikata memaksa ekonomi dunia, kita kembali pada ekonomi sebelum abad 19. Kita apa namanya tanpa manufaktur yang begitu cepat tanpa transportasi global yang begitu ... karna kenapa semua di rumah pabrik - pabrik tutup ya...tapi jadi kita masih bisa hidup. Tapi era revolusi 2020 betul-betul berubah

Data 1 menunjukkan P1 memberikan informasi terkait sektor ekonomi yang lebih terdampak Covid 19 daripada sektor kesehatan tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu apalagi untuk



mempengaruhi lawan tuturnya. Kalimat tersebut hanya berupa informasi yang tidak berdampak bagi lawan tuturnya.

- P1: 13) Mungkin perlu dijelaskan ini pak yang berdamai dengan Covid ini. Apakah kita pasrah atau kemudian kita okay yuk kita bersiap masuk ini perlu dijelaskan ini pak tentang berdamai dengan Covid apakah kita pasrah atau itu artinya kita bersiap menuju ke *new normal* bagaimana ini pak Mario penjelasannya ini
- P3 14) *Ya kalau kita lihat sejarah ya para ahli Virus menjelaskan virus ini sudah ada 200 tahun sebelum Masehi ya perang dunia pertama itu tahun 1914 sampai 1918 awal dari 1918 ada juga virus yang mematikan puluhan juta penduduk dunia namanya virus Spanyol Flu Spanyol dinamakan dan itu berlangsung sampai tahun 1920 dan sekarang 2020 kira - kira seratus tahun saya membaca sejarah khususnya sejarah Khatolik, ketika terjadi flu Spanyol beberapa orang misionaris Katolik di Flores meninggal karena flu itu bayangkan waktu itu tidak ada transportasi seperti sekarang, pesawat udara berseliweran di udara ya... tetapi kok kena ya....melalui apa apakah melalui udara tapi kita belum mendapatkan penjelasan itu ya,. Jadi mau tidak mau dengan kejadian ini kita harus merasa bahwa memang virus ini sudah menjadi bagian dari kehidupan kita. Sebagaimana demam sebagaimana demam berdarah, malaria dan sebagainya nah setiap penyakit ini ada Protocol kesehatannya. Kalau demam berdarah ada sejumlah protocol ya, hilangkan jentik, bersihkan jaga kebersihan dan sebagainya iya khan itu protocol kesehatan, WHO juga mengeluarkan protocol kesehatan untuk virus ini tidak ad acara lain, karena penularannya melalui orang, pertemuan antara orang, melompat seolah-olah dia melompat dari seorang ke orang lain maka protokol kesehatannya selalu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun mengapa virus itu mati dengan sabun atau menghindari kerumunan kenapa karena di kerumunan kerumuna itu biasanya virus itu akan lebih cepat menular dari satu orang ke orang lain.*

Sama halnya dengan data 14, P3 juga memberikan informasi berupa jawaban dari pertanyaan dari P1. P3 memberikan informasi terkait keberadaan virus sejenis covid 19 yang telah muncul di masa lalu. Informasi yang diberikan P3 tidak disertai dengan tujuan untuk memberi efek kepada lawan tutur.

1) Tindak Tutur Lokusi Kategori Tanya

Indikator tindak tutur lokusi kategori berita yakni meliputi tuturan yang bersifat pertanyaan kepada mitra tutur. Temuan kategori tanya pada data ujaran percakapan berjumlah sepuluh (10) ujaran. Penjabaran data yang ditampilkan pada kategori tanya memiliki kesamaan substansi, sehingga ditampilkan beberapa data, yakni data 7 dan data 20 (pada lampiran halaman 55 dan 59) untuk menggambarkan dan meninjau keberadaan unsur tanya dalam percakapan, seperti pada data percakapan di bawah ini:

- P1: 6) Baik kalau Pak Paul, melihat ini kawan-kawan dari katakanlah pengusaha ini juga merupakan kelompok yang sangat terdampak, walaupun demikian juga saya pernah wawancara dengan Pak Theo, itu ada aksi sosial dari para pengusaha-pengusaha artinya di tengah-tengah kondisi yang tidak menguntungkan seperti ini tidak menguntungkan dalam pengertian kondisinya sedang tidak bagaimana biasanya kondusif tapi tentu sangat berpengaruh sekali Pak.
(7) *Bagaimana Pak Paul melihat akan hal ini Pak?*
- P2: (8) Justru saya optimis gak boleh kita pasrah dengan keadaan ya pengusaha itu punya visi dan harus pandai melihat peluang, ekonomi dunia memaksa kita



tadinya kerja harus hadir dan lain sebagainya sekarang apa – apa semua *online* apa-apa semua digital.

Data 7 menggambarkan adanya unsur tanya dari ujaran P1 terhadap P2 terkait pandangan tentang kondisi yang tidak menguntungkan dari para pengusaha di tengah kondisi covid 19. Pertanyaan yang dilontarkan dari P1 kepada P2 merupakan pertanyaan turunan dari informasi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh P1 sehingga pertanyaan tersebut dapat dipahami oleh mitra tutur

- P1: 20) Artinya ketika kita mau normal yang baru tentunya, dengan protokol kesehatan yang tetap kita laksanakan tentu bekal bagi masyarakat untuk melakukan itu cukup pak, dengan pemahaman yang sudah ada, *Nah apakah selama kurun waktu beberapa bulan ini dirasa masyarakat sudah cukup mampu bekal pengetahuan untuk tetap melakukan protokol ini?*
- P3: 21) Jadi begini tadi menarik sekali penjelasan dari kepala bidang Humas badan Pusat Statistik mereka melakukan survei sosial ekonomi terkait dengan dampak Virus jadi rata-rata dari responden 82 persen itu tinggal di rumah lalu kemudian 80 persen memakai masker. Itu survei secara nasional....

Data 20 menggambarkan pertanyaan P1 kepada P3 selaku juru bicara covid 19 Nusa Tenggara Timur terkait pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan sesuai standar yang telah ditetapkan pemerintah. Dengan kata lain data 20 dapat dipahami dan dimaknai oleh mitra tutur.

2) Tindak Tutur Kategori Imperatif

Indikator tindak tutur lokusi kategori berita yakni meliputi tuturan Tuturan yang meliputi memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Temuan kategori imperatif pada data ujaran percakapan berjumlah sepuluh (4) ujaran. Keempat data pada tindak tutur lokusi kategori imperatif memiliki kesamaan substansi, sehingga ditampilkan beberapa data, yakni data 13 dan data 17 (pada lampiran halaman 57 dan 58) untuk menggambarkan dan meninjau keberadaan unsur tanya dalam percakapan, seperti pada data percakapan di bawah ini:

- P1 12) Baik Pak Marius ternyata dibalik Covid ini juga banyak hal positif sepanjang kita jeli melihat itu dalam tanda kutip mau mengakui itu. Nah kalau di pemerintahan Provinsi NTT ini juga sudah mulai beraktifitas tanggal 18 kemudian kita dengar ada slogan berdamai ini.
13) *Mungkin perlu dijelaskan ini pak yang berdamai dengan Covid ini. Apakah kita pasrah atau kemudian kita okay yuk kita bersiap masuk ini perlu dijelaskan ini pak tentang berdamai dengan Covid apakah kita pasrah atau itu artinya kita bersiap menuju ke new normal bagaimana ini pak Mario penjelasannya ini*
- P2 14) Ya kalau kita lihat sejarah ya para ahli Virus menjelaskan virus ini sudah ada 200 tahun sebelum Masehi ya perang dunia pertama itu tahun 1914 sampai 1918 awal dari 1918 ada juga virus yang mematikan puluhan juta penduduk dunia namanya virus Spanyol Flu Spanyol dinamakan dan itu berlangsung sampai tahun 1920 dan sekarang 2020 kira - kira seratus tahun saya membaca sejarah khususnya sejarah Khatolik, ketika terjadi flu Spanyol beberapa orang misionaris Katolik di Flores meninggal karena flu itu bayangkan waktu itu tidak ada transportasi seperti sekarang, pesawat udara berseliweran di udara ya... tetapi kok kena ya....melalui apa apakah melalui udara tapi kita belum mendapatkan penjelasan itu ya

Data 13 menggambarkan adanya unsur suruhan/memerintah yang terkesan bersifat halus dari P1 kepada P2 untuk memberikan penjelasan terkait keberadaan Covid 19 yang memaksa masyarakat untuk menerima kondisi tersebut. Unsur suruhan yang diujarkan P1 memuat



informasi yang dapat dipahami oleh mitra tutur sehingga P2 menjawab sesuai dengan maksud pertanyaan P1.

- P1: (17) *Ini mungkin yang kemudian diterjemahkan, keliru mungkin ya, ada juga yang berpendapat bahwa loh itu ASN saja sudah Boleh bekerja, berarti kami juga sudah bisa keluar. Perlu diluruskan!*
- P3: 18) Yah... jangan melihat ASN sebagai individu-individu ini adalah bagian dari sistem ke negara, dia identitas negara yang harus melayani rakyat sesuai dengan perintah UUD 1945 tujuan negara melindungi mensejahterakan dan menjaga to cover memerintah melindungi mengawasi dan sebagainya itu otoritas negara

Data 17 menggambarkan adanya unsur suruhan yang diujarkan oleh P1 kepada P3 untuk mengkonfirmasi adanya anggapan bahwa ASN di NTT sudah boleh bekerja di masa pandemi Covid 19. Unsur suruhan ujaran P1 pada data 17 disertai dengan informasi sehingga suruhan tersebut dinilai bermakna dan dapat dipahami oleh P3 sehingga jawaban mitra tutur (P3) sesuai dengan tujuan kerjasama tindak tutur.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang tidak hanya menyatakan sesuatu, juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Oleh karena itu tindak tutur ilokusi disebut "*the act do it something*" (tindakan melakukan sesuatu). Hasil analisis data menunjukkan bahwa penutur dalam acara dimaksud mengemukakan beberapa kategori tindak tutur ilokusi seperti yang disajikan berikut.

1) Tindak Tutur Ilokusi Kategori Asertif

Indikator tindak tutur ilokusi kategori asertif meliputi tuturan Tuturan yang mengikat penuturnya tentang kebenaran proposisi yang diekspresikan. Temuan kategori asertif pada data ujaran percakapan berjumlah tiga belas (13) ujaran. Penjabaran data yang ditampilkan pada kategori asertif memiliki kesamaan substansi, sehingga ditampilkan beberapa data, yakni data 9 dan data 16 (pada lampiran halaman 56 dan 58) untuk menggambarkan dan meninjau keberadaan unsur kebenaran proposisi dalam percakapan, seperti pada data percakapan di bawah ini:

- P1 9) Tapi di satu sisi pak Paul itu berdampak banyak sektor yang kemudian tidak bergerak , karena hotel, perjalanan.
10) Nah... ini bagaimana sudut pandangnya ini pak



- P2 *11) Itu yang saya bilang tadi manufaktur semua pabrik – pabrik termasuk kita ini tidak konsumtif, hidup normal 1 tahun kita beli 10 biji nih 1 biji tidak ganti ganti saya tidak keluar rumah ngapain, sabun cuci saja pembantu gak kerja itu pakai mesin cuci, itu hemat dikali berapa orang berapa milyar orang ini hikmat pak.*

Percakapan pada data di atas menggambarkan adanya kebenaran proposisi dari ujaran yang diekspresikan. Hal itu terlihat pada data 11 dimana P2 menekankan kembali pernyataan yang telah diujarkan sebelumnya kepada P1. Hal ini menunjukkan bahwa P2 ingin menunjukkan adanya maksud pernyataannya telah dijelaskan sebelumnya dalam ujaran.

- P1: (15)karena sulit mempertahankan jarak ideal?
P3: *(16) Persis....nah..kenapa ASN bekerja...ya , saya membuat analogy sekarang kita berhadapan dengan musuh dan musuh ini kita tahu, musuh yang menyerang kita dan dia sangat rentan dan sangat suka menyerang ketika kita berkerumun ya dan ketika kita berkerumun dia menyerang dan mematikan ya. Nah Musuh sudah ada di hadapan kita, pertanyaanya apakah kita selalu tinggal di dalam rumah ? ndak bisa, kita harus berhadapan dengan musuh itu sebagai otoritas negara pemerintah harus menjaga Rakyatnya, rakyat boleh masuk terowongan, boleh bersembunyi di balik batu atau pohon tetapi otoritas pemerintah tidak boleh, para prajuritnya harus keluar untuk berhadapan dengan musuh yang sudah menyerang itu dia.*

Percakapan pada data di atas menggambarkan adanya kebenaran proposisi dari ujaran yang diekspresikan. Terlihat dalam ujaran pada data 16 dimana P3 melakukan tindakan yakni sedang membuat analogi atau perumpamaan dalam mengemukakan pernyataannya terkait kondisi Ketika ASN sedang bekerja dalam kondisi pandemi Covid 19.

2) Tindak Tutur Ilokusi Kategori Direktif

Indikator tindak tutur ilokusi kategori direktif meliputi tuturan Tuturan yang mengikat penuturnya tentang kebenaran proposisi yang diekspresikan yang dapat memunculkan efek melalui tindakan si penutur. Temuan kategori asertif pada data ujaran percakapan berjumlah dua puluh tiga (23) ujaran. Penjabaran data yang ditampilkan pada kategori asertif memiliki kesamaan substansi, sehingga ditampilkan beberapa data, yakni data 35 dan data 38 (pada lampiran halaman 63 dan 64) untuk menggambarkan dan meninjau keberadaan unsur kebenaran proposisi dalam percakapan seperti pada data data percakapan di bawah ini:

- P1 *35) Pak Angga di oesapa silahkan pak Angga di oesapa, silahkan Pak Angga!*
P4 *36) Selamat malam pak Marius, selamat malam senator Pak Lianto saya mau tanya soal kebijakan yang pertama kepada Marius soal kebijakan pak Gubernur.*



Data 35 dalam percakapan di atas memiliki maksud menyuruh mitra tutur P4 (Penelpon) oleh P1 (Pembawa acara) untuk melanjutkan pembicaraan dan memberikan pertanyaan kepada narasumber. Artinya, percakapan di atas memiliki fungsi suruhan agar mitra tutur melakukan sesuatu. Hal ini tergambar pada tindakan yang dilakukan sesuai yang disuruh oleh P4 yang melanjutkan pembicaraan kepada narasumber.

- P1 **38) *Langsung dulu ke Pak marius, tanggapan Pak Angga tadi kenapa baru sekarang mau bekerja kenapa tidak pada saat masuk hijau bekerja. Penjelasananya pak?***
- P3 39) yang pertama, virus ini kita tidak bisa prediksi sampai kapan selesai kalau misalnya virus ini sampai 2022. Apakah pemerintah juga sampai 2022 tinggal di rumah. Siapa yang melayani masyarakat, kita tahu bahwa banyak sektor kehidupan yang memang kolaps karena *coronavirus* ini tidak hanya di bidang kesehatan tapi juga sosial ekonomi....

Data 38 dalam percakapan di atas memiliki maksud meminta mitra tutur P3 (Pak Marius) oleh P1 (Pembawa acara) untuk menjawab dan memberikan tanggapan serta memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang disampaikan oleh penelpon. Kebenaran proposisi ditunjukkan dari adanya fungsi meminta dalam ujaran kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Hal ini tergambar pada tindakan ujaran P3 sesuai dengan yang diinginkan oleh P1.

3) Tindak Tutur Ilokusi Kategori Ekspresif

Indikator tindak tutur ilokusi kategori ekspresif meliputi tuturan yang mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur. Temuan kategori asertif pada data ujaran percakapan berjumlah sepuluh (10) ujaran. Penjabaran data yang ditampilkan pada kategori asertif memiliki kesamaan substansi, sehingga ditampilkan beberapa data, yakni data 18 dan data 37 (pada lampiran halaman 58 dan 63) untuk menggambarkan dan meninjau keberadaan unsur kebenaran proposisi dalam percakapan seperti pada data data percakapan di bawah ini:

- P1: (17) Ini mungkin yang kemudian di terjemahkan, keliru mungkin ya, ada juga yang berpendapat bahwa loh itu ASN saja sudah Boleh bekerja, berarti kami juga sudah bisa keluar.Perlu diluruskan
- P3: **18) *Yah... jangan melihat ASN sebagai individu-individu ini adalah bagian dari sistem ke negara, dia identitas negara yang harus melayani rakyat sesuai dengan perintah UUD 1945 tujuan negara melindungi mensejahterakan dan menjaga to cover pemerintah melindungi mengawasi dan sebagainya itu otoritas negara.***



Data 18 menyatakan bahwa adanya unsur menyalahkan. Maksud yang dinyatakan P3 bahwa adanya anggapan bahwa masyarakat biasa dapat keluar rumah sama seperti para ASN dinyatakan salah sehingga P3 melarang agar tidak menganggap bahwa aktivitas di luar rumah oleh ASN berlaku sama terhadap masyarakat biasa. P3 menjelaskan tugas ASN secara terperinci agar agar penonton televisi sebagai mitra tutur dapat memahami maksudnya secara baik.

- P4: 36) Selamat malam pak Marius, selamat malam senator Pak Lianto saya mau tanya soal kebijakan yang pertama kepada Marius soal kebijakan pak Gubernur.
37) *Kenapa di saat NTT mulai banyak mulai terpapar terkena 70an lebih kenapa di saat ini bapak gubernur baru berpikir atau bahwa kita harus bekerja kenapa tidak di saat sebelum NTT ada zona merah kenapa diliburkan semua dan dipaksakan semua harus sekolah belajar online dan kerja online kalau tadi saya tangkap pembicaraan pak Kabid pak Marius tentang virus ini sudah ada ratusan tahun yang lalu kenapa di saat ini baru terpikirkan bahwa kita harus lawan itu virus ? kemarin- kemarin NTT masih Hijau kenapa tidak ada terpikir seperti itu, itu yang pertanyaan yang saya tujukan kepada juru bicara covid-19 pak Marius. Yang kedua saya ke pak Paul Liyanto sebagai ketua KADIN NTT, saya mau bertanya pak soal bapak tadi bilang kita NTT harus belajar online, yang saya mau pertanyakan apa perbedaan belajar on line dengan kerja online. Kerja online tapi dipaksakan masuk kalau begitu kenapa banyak karyawan swasta di NTT ini yang di PHK apa salahnya kalau di kantor-kantor sudah mulai bekerja ya para pekerja di tempat-tempat swasta juga di masukkan dengan system shif agar mereka juga tidak susah dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka kalau di rumah siapa yang mau makan dari mana ? terimakasih pak itu saja selamat malam.*
- P1: 38) Langsung dulu ke Pak marius, tanggapan Pak Angga tadi kenapa baru sekarang mau bekerja kenapa tidak pada saat masuk hijau bekerja. Penjelasannya pak?

Data 37 menggambarkan adanya unsur ekspresif yang bersifat kritikan. Hal ini ditunjukkan dalam ujaran P4 yang merasa bahwa adanya keterlambatan kebijakan dari pemerintah daerah dalam penanganan covid 19 di Nusa Tenggara Timur. Selain itu P4 juga menilai pihak swasta keliru karena memberhentikan para pekerjaannya yang tidak bekerja di kantor karena mengikuti anjuran pemerintah untuk bekerja secara online.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak perlokusi adalah tindak yang menumbuhkan pengaruh kepada mitra tutur Sebuah tuturan yang diutarakan seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (perlocutionary force), atau efek bagi yang mendengarnya.). Hasil analisis data menunjukkan bahwa penutur dalam acara dimaksud mengemukakan beberapa kategori tindak tutur perlokusi, disajikan sebagai berikut.



1) Tindak Tutur Perlokusi kategori Verbal

Indikator tindak tutur perlokusi kategori verbal meliputi tuturan yang mengekspresikan adanya pengaruh atau efek yang ditimbulkan dari mitra tutur. Temuan kategori verbal pada data ujaran percakapan berjumlah sepuluh (15) ujaran yang teridentifikasi pada data 33, 47, 48, 51, 53, 54, 57, 58, 59, 60, 62, 66, 68, 72, 91. Penjabaran data yang ditampilkan pada kategori asertif memiliki kesamaan substansi, sehingga ditampilkan beberapa data, yakni data 33 dan data 37 (pada lampiran halaman 63) untuk menggambarkan dan meninjau keberadaan unsur kebenaran proposisi dalam percakapan seperti pada data data percakapan di bawah ini:

- P1: 33) *Pak paul kita sudah terhubung dengan pemirsa.
Halo selamat malam...ya di coba kembali di jalur telepon kami 287722*
P4: 34) Halo...Halo selamat malam dengan pak Angga di Oesapa,

Data 33 diklasifikasi sebagai tindak tutur perlokusi berkategori verbal karena menggambarkan adanya efek verbal yang ditimbulkan dari mitra tutur. P1 menyapa penelpon dengan kalimat *Halo selamat malam...ya di coba kembali di jalur telepon kami 287722* memunculkan anggapan bahwa interaktif seluler belum tersambung dengan penelpon, sehingga efek yang dimunculkan oleh P4 sebagai si penelpon yakni berusaha untuk merespon dengan ekspresi verbal *Halo* secara berkali-kali dengan nada suara yang lebih keras agar suaranya didengar oleh pembawa acara tersebut.

- P1: (57) ya baik, terima kasih, terima kasih pak Viktor, saya kira sudah cukup pak Viktor karena sudah tertangkap ini, pesannya sudah ditangkap. Bapak gelisah karena kesadaran menggunakan masker hanya digunakan oleh orangtua gitu yah. Baik, terima kasih pak viktor. Kita juga harus berbagai kesempatan dengan penelfon yang lain. Tentu meningkatkan kedisiplinan ini juga semakin supaya semakin disiplin masyarakat kita, apa yang dilakukan oleh pemerintah.
P6: (58) *Hallo!*
P1: (59) Tetapi sebelumnya, adalagi yang sudah terhubung, hallo selamat malam, biar sekalian dijawab nanti.
P6: (60) Hallo selamat malam!

Data 58 yang diujarkan oleh P6 sebagai penelpon diklasifikasikan sebagai bentuk tindak tutur perlokusi berkategori verbal. Ujaran *Hallo* oleh P6 menimbulkan efek kepada P1 agar memberhentikan pembicaraannya dan menyapa P6 sebagai penelpon. Efek yang ditimbulkan adalah P1 langsung menyapa dengan ucapan *hallo* yang bermaksud menyapa balik penelpon lainnya yang dalam hal ini adalah P6.



2) Tindak Tutur Perlokusi kategori Nonverbal

Indikator tindak tutur perlokusi kategori nonverbal meliputi tuturan yang mengekspresikan adanya pengaruh atau efek nonlinguistik yang ditimbulkan dari mitra tutur. Temuan kategori nonverbal pada data ujaran percakapan berjumlah satu (1) ujaran yang teridentifikasi pada data 36 (pada lampiran halaman 63) yang disajikan sebagai berikut:

- P4: 36) *Selamat malam pak Marius, selamat malam senator Pak Lianto saya mau tanya soal kebijakan yang pertama kepada Marius soal kebijakan pak Gubernur.*
P2+P3: (sambil mengganguk)

Data 36 diklasifikasikan sebagai bentuk tindak tutur perlokusi berkategori non verbal nonverbal karena terdapat data nonlinguistik berupa bahasa tubuh dari dua narasumber dalam acara tersebut. Efek yang ditimbulkan dari ujaran P4 adalah anggukan kepala dari P2 dan P3.

3) Tindak Tutur Perlokusi kategori Verbal dan Nonverbal

Indikator tindak tutur perlokusi kategori verbal dan nonverbal meliputi tuturan yang mengekspresikan adanya pengaruh atau efek linguistik dan nonlinguistik yang ditimbulkan dari mitra tutur. Temuan kategori nonverbal pada data ujaran percakapan berjumlah satu (1) ujaran yang teridentifikasi pada data 62 (pada lampiran halaman 67) yang disajikan sebagai berikut:

- P6: (60) Hallo selamat malam!
P1: (61) Selamat malam bapak dengan Bapak siapa?
P6: (62) *Selamat malam! (tertawa)*
P1: (66) Oh, jadi ibu. Iya silahkan Ibu, selamat malam Ibu

Data 62 yang memiliki unsur verbal *selamat malam* dan unsur nonverbal *tertawa*. Adanya efek yang ditimbulkan karena pembawa acara mengira bahwa si penelpon (P6) adalah seorang Bapak sehingga pembawa acara (P1) berkata "*Selamat malam bapak dengan Bapak siapa?*", namun ternyata si penelpon adalah seorang ibu sehingga menimbulkan efek linguistik dari mitra tutur P6 "*Selamat malam bapak*" (sambil tertawa). Dengan kata lain data 62 dikategorikan sebagai bentuk tindak tutur perlokusi berkategori verbal dan nonverbal.



SIMPULAN

Hasil analisis Fitur-fitur Tindak Tutur dalam Bincang-bincang tentang Pandemi Covid-19 di Studio TVRI Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa adanya kesesuaian komunikasi dari semua partisipan tutur P1 sampai P6 sesuai perannya masing-masing sebagai pembawa acara, narasumber dan juga sebagai penelpon (penanya). Kesesuaian tersebut terlihat pada jenis dan kategori tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi dengan kategorinya masing-masing, sebagai berikut.

1. Tindak tutur lokusi yang dihasilkan oleh partisipan tutur dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu kategori berita berjumlah 14 ujaran dan kategori tanya berjumlah 10 ujaran, sedangkan kategori imperatif berjumlah 4 ujaran.
2. Tindak tutur ilokusi yang dihasilkan oleh partisipan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu kategori asertif yang berjumlah 13 ujaran, kategori direktif berjumlah 23 ujaran, serta 9 ujaran berkategori ekspresif.
3. Tindak tutur perlokusi yang dihasilkan oleh partisipan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu kategori verbal berjumlah 16 ujaran, serta 2 ujaran berkategori verbal dan nonverbal.

REFERENSI

- Ahmadi, A. dan Jauhar, M. (2015). *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Brown, G. & Yule, G. (1996). *Analisis Wacana*. Diindonesiakan oleh Soetikno. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Chaer, A. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik. Sebuah Perspektif Multidisipliner*. (Terjemahan) Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis dalam Mutiperspektif*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Denzin, N. K. & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Erikha, F.(2018). *Konsep Lanskap Linguistik pada Papan Nama Jalan Kerajaan (Rajamarga): Studi Kasus Kota Yogyakarta*. Artikelnya yang dimuat di Jurnal Paradigma Jurnal Kajian Budaya Vol.8 No.1 (2018): 38-52
- Halliday, M.A.K. & Hassan, R (1992). *Bahasa, Konteks, dan Teks. Aspek-aspek dalam Pandangan Semiotika Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ibrahim, A. S. 1993. *Kapita Selekta Sociolinguistik*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Idat, T. F. D. (1994). *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Penerbit PT Eresco
- Kaelan, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif. Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*. Yogyakarta. Penerbit Paradigma.
- Kembaren, E. S. (2019). "Kesopanan dalam Berbahasa Melayu Kupang pada Media Sosial Facebook". (Tesis) Kupang: Pascasarjana Undana.
- Kridalaksana, H. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Kurniawan, A., dkk. (2020). "Resistensi Ruang Publik di Tengah Covid-19 Perspektif Islam dan Komunikasi Multi Kultural". Artikel yang dimuat di Jurnal Komunike, Volume XII, No.1 Juni 2020.
- Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik. Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Depdikbud.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.



- Rasyid, A. (2019). "Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik di Kota Gorontalo" Artikel dalam Jurnal Telaga Bahasa Vol 7 No 1 Juni 2019: 1-20.
- Sir, D. (2012) "Ragam Bahasa Politik dalam Rubrik Opini Surat Kabar Suara Pembaruan. Sebuah Analisis Teks Media". (Tesis).Kupang: Pascasarjana Undana.
- Spardley, J. P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Tanate, V. L. (2019). "Analisis Tulisan di Angkutan Kota Jalur Dua Kota Kupang: Sebagai Kajian Wacana Kritis". (Tesis).Kupang: Pascasarjana Undana.
- Tarigan, H. G. (1993). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Titscher, dkk. (2009). *Metode Analisis Teks & Wacana*. (terjemahan). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Wahid, S. dan Juanda (2005). *Analisis Wacana*. Makassar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Makassar: CV. Berkah Utama.
- Yule, G. (2014). *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

